

REDESAIN PASAR PARIAMAN DENGAN PENDEKATAN RUANG FLEKSIBEL

Endah Harini¹⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

endahharini.1024@gmail.com

Ir.Nasril Sikumbang M.T.,IAI²⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

nasril@bunghatta.ac.id

Duddy Fajriansyah S.T.,M.T³⁾

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Universitas Bung Hatta

duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Pasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dapat menjadi ruang interaksi publik yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Pasar Pariaman terletak di wilayah administrasi Kelurahan Kampung Perak dan merupakan bagian dari kawasan *Heritage Piaman Lamo*. Kondisi Pasar Pariaman saat ini sudah tidak efektif dalam menampung aktivitas perdagangan yang terjadi. PEMDA Kota Pariaman mengusulkan pengembangan infrastruktur, salah satunya adalah pembangunan Pasar Basah, mengingat pasar yang ada saat ini semakin padat. Hal ini menimbulkan berbagai permasalahan seperti daya tampung pedagang yang sudah melebihi kapasitas hingga memenuhi jalan, kurangnya area parkir, dan arus lalu lintas yang padat, serta aspek lainnya seperti keamanan dan kenyamanan pengunjung. Sebagai ruang publik, Pasar Pariaman memiliki nilai yang kaya akan nilai-nilai ekonomi, sosial, dan budaya. Permasalahan yang dihadapi saat ini berkaitan dengan kekurangan ruang yang tidak memadai. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan konsep ruang yang bersifat fleksibel terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa mendatang, sehingga dapat memenuhi seluruh kebutuhan yang ada. Dalam merancang konsep tersebut, perlu mempertimbangkan aspek kenyamanan yang didasarkan pada *tipologi, antropometri, dan ergonomi* serta menerapkan bangunan pasar sesuai dengan Standar Pasar Sehat. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif yang meliputi beberapa tahapan, seperti observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur.

Kata Kunci: Pasar Pariaman; Arsitektur; Ruang Fleksibel

ABSTRACT

Markets not only function as places to fulfill daily needs but also serve as public interaction spaces that can enhance the quality of life for the surrounding community. Pariaman Market is located in the administrative area of Kampung Perak Village and is part of the Heritage Piaman Lamo area. Currently, Pariaman Market is no longer effective in accommodating the

trading activities that take place. The Pariaman City Government has proposed infrastructure development, including the construction of a Wet Market, considering that the existing market is becoming increasingly crowded. This situation has led to various issues, such as the number of traders exceeding capacity and spilling onto the streets, a lack of parking space, heavy traffic congestion, and other aspects such as visitor safety and comfort. As a public space, Pariaman Market holds significant economic, social, and cultural value. The current problem relates to the inadequacy of available space. Therefore, it is necessary to develop a spatial concept that is flexible to future changes, ensuring that all needs are met. In designing this concept, it is essential to consider comfort aspects based on typology, anthropometry, and ergonomics, as well as to implement market buildings in accordance with the Healthy Market Standards. In this study, the author employs a qualitative descriptive approach, which includes several stages such as observation, documentation, interviews, and literature review.

Keyword: Pariaman Market; Architecture; Flexible Space

PENDAHULUAN

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), saat ini Kota Pariaman masih menghadapi tantangan yaitu belum optimalnya kesesuaian tata ruang kota. Dalam upaya mengembangkan ekonomi kreatif, Pemerintah Kota Pariaman telah menginisiasi berbagai terobosan salah satunya adalah menciptakan pasar berbasis budaya. Strategi yang diterapkan adalah meningkatkan kegiatan pariwisata pesisir yang berwawasan lingkungan melalui pengembangan Pasar Wisata di "Pasar Lama Kota Pariaman" di Kecamatan Pariaman Tengah. Pasar Pariaman berada di "Kawasan *Heritage Piaman Lamo*" (Pariaman Lama), yang ditandai dengan adanya bangunan bersejarah di sekitarnya. Bangunan bersejarah ini diatur dalam Keputusan Wali Kota Pariaman No. 18/556/2022 tentang perubahan Keputusan No. 349/556/2021 Tentang Penetapan Dan Status Cagar Budaya di Kota Pariaman. Pasar Pariaman berada di wilayah administrasi Kelurahan Kampung Perak, dengan jumlah penduduk sekitar 824 jiwa dan luas wilayah sekitar 53 hektar. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pariaman, pusat perdagangan dan jasa difokuskan di Kecamatan Pariaman Tengah, dan diarahkan untuk berkembang sepanjang koridor utama Kota Pariaman. Kondisi Pasar Pariaman saat ini sudah tidak efektif dalam menampung aktivitas perdagangan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi saat ini seperti daya tampung pedagang yang sudah melebihi kapasitas hingga memenuhi jalan, kurangnya area parkir, dan arus lalu lintas yang padat, serta aspek lainnya seperti keamanan dan kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu PEMDA Kota Pariaman mengusulkan pengembangan infrastruktur, salah satunya adalah pembangunan Pasar Basah. Sebagai ruang publik, Pasar Pariaman memiliki nilai yang kaya akan nilai-nilai ekonomi, sosial, dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk merencanakan dan menciptakan konsep penataan pasar dengan pendekatan Ruang Fleksibel di Pasar Tradisional Pariaman. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan secara teori, konsep, ide, dan kebaruan yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya terkait pembahasan penelitian yang sama. Serta sebagai masukan dalam pelaksanaan penelitian tentang penataan pasar tradisional khususnya Pasar Pariaman.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan pendekatan kualitatif yang fokus pada pasar, permasalahan yang ada, serta solusi yang dapat diimplementasikan. Pendekatan yang diterapkan untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yang diperoleh melalui beberapa tahap, yaitu observasi dan survei, dokumentasi, wawancara, serta studi literatur dan studi preseden.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara dengan narasumber yang berkaitan, serta observasi langsung di lapangan sehingga diperoleh data yang dibutuhkan seperti pola perilaku dan aktivitas, serta eksisting yang terdapat pada Kawasan Pasar Pariaman berupa potensi dan problematika serta penunjang lainnya seperti sirkulasi, vegetasi, tautan lingkungan, dll. sehingga dapat diperoleh data dan fakta sehingga hasil dari data tersebut akan menjadi acuan penting dalam perencanaan. Selain itu, Data skunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, penelitian sebelumnya, dokumen pemerintah, berita, dan artikel informasi terpercaya lainnya. mengenai pasar tradisional yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori: pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Untuk teknik pengumpulan data primer meliputi kegiatan observasi dan survei secara langsung di lokasi yang beralamat di Jl. Sutan Syahrir, Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Pengumpulan data mencakup pengamatan terhadap perilaku, kondisi eksisting, pola aktivitas, dan budaya yang ada di Pasar Pariaman, yang dikumpulkan dalam bentuk foto dan video. Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan narasumber terkait. narasumber yang dijadikan subjek wawancara adalah dinas terkait yaitu dinas UPTD pengelola Pasar Pariaman, serta narasumber lainnya seperti pedagang dan pembeli yang ada di Pasar Pariaman. Dokumentasi berupa foto dan video suasana pasar juga diambil sebagai pendukung penelitian.

Untuk teknik Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui studi literatur dengan mencari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan kata kunci pasar tradisional. Dari pengumpulan data tersebut menjadi kesimpulan yang akan dijadikan pedoman dan landasan pengetahuan baru tentang objek penelitian. Studi preseden juga dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber yang berhubungan dengan perancangan sebagai panduan serta inspirasi dalam perencanaan. Selain itu, terdapat teknik pengolahan data yang menggabungkan data primer dan sekunder menjadi data awal penelitian. Data dan fakta yang dilengkapi dengan dokumentasi foto, diagram, tabel, dan lain-lain.

2. Perancangan Penelitian

Langkah pertama dalam merancang penelitian dimulai dengan identifikasi isu yang menjadi latar belakang. Selanjutnya, latar belakang tersebut diperkuat oleh data dan fakta yang menjelaskan dengan lebih jelas isu yang diangkat dalam penelitian ini. Dari latar belakang, dirumuskan rumusan masalah beserta tujuan dan sasaran penelitian. Data dan fakta yang ada juga menghasilkan ide kebaruan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Ide kebaruan tersebut didasarkan pada tinjauan pustaka dari penelitian sebelumnya dan ditambah dengan pengumpulan data, baik berupa data primer maupun sekunder. Dari data-data ini, muncul sejumlah analisis yang akan membentuk dasar programming penelitian. Data-data yang diperoleh sebelumnya juga menjadi acuan dalam merancang konsep desain penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Kawasan

Kota Pariaman secara geografis terletak pada $0^{\circ} 33'00''$ - $0^{\circ}40'43''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}10'33''$ - $100^{\circ} 10'55''$ Bujur Timur. Kota Pariaman memiliki luas wilayah $73,36 \text{ km}^2$ sebagian besar wilayah Kota Pariaman berada di pesisir pantai dengan panjang garis pantai $12,7 \text{ km}$ dan rata-rata ketinggian wilayah Kota Pariaman berada pada $0-75 \text{ mdpl}$. Kota Pariaman terdiri dari 4 kecamatan yaitu Kecamatan Pariaman Utara, Kecamatan Pariaman Tengah, Kecamatan Pariaman Selatan, Kecamatan Pariaman Timur. Suhu rata-rata berkisar 23°C - 31°C dengan Curah hujan rata-rata pertahun 389 mm dan kecepatan angin mencapai 5.5 m/s . Letak geografis Kota Pariaman berada di daerah perlintasan antara beberapa Kota/Kabupaten di Sumatera Barat.

Berdasarkan RTRW Kota Pariaman Tahun 2010-2030 Kawasan Perdagangan Dan Jasa diarahkan berkembang sepanjang koridor jalan utama Kota Pariaman dengan pusat kota berada di Kecamatan Pariaman Tengah tepatnya di daerah Kampung Jawa, Kampung Perak, Kampung Pondok, dan Kampung Keling. Kecamatan Pariaman Tengah memiliki luas wilayah 1.568 km^2 yang terletak antara $0^{\circ}37'29,464''$ lintang Selatan dan $100^{\circ}7'49,109$ bujur timur dengan ketinggian wilayah Kecamatan Pariaman Tengah berada antara $0 - 25 \text{ m dpl}$. Terdiri dari 22 kelurahan dengan jumlah penduduk ± 32.170 jiwa pada tahun 2023. Pasar Pariaman berada di wilayah administrasi Kelurahan Kampung Perak jumlah penduduk ± 824 jiwa dengan luas wilayah $\pm 53 \text{ Ha}$.



Gambar 1. Peta Administrasi Kota Pariaman

Sumber : <https://pariamankota.go.id>

Kawasan Pasar Pariaman berada dekat dengan kawasan perkantoran, kawasan pariwisata, perumahan penduduk, dan kawasan strategis kota lainnya. Kawasan Pasar Pariaman berada di sepanjang koridor Jalan Jendral Sudirman, dan sebagian kecil berada di Jalan SM. Abidin, Jalan Tugu Perjuangan Dan Jalan Bagindo Aziz Chan. Batas kawasan pasar pariaman yaitu barat stasiun kereta api, timur Sungai Batang Pariaman, utara kawasan perkantoran, dan selatan kawasan perumahan penduduk.



Gambar 2. Peta Deliniasi Kawasan

Sumber : Analisis Pribadi

a) Potensi Kawasan

Perekonomian Kota Pariaman berkembang seiring dengan karakteristiknya yang terletak di jalur perlintasan beberapa kabupaten di Sumatera Barat. Pasar Pariaman menjadi pusat perputaran perekonomian terbesar setelah sektor pariwisata. Selain itu, Pasar Pariaman memiliki beragam potensi lain, di antaranya letaknya yang strategis, dekat dengan area pariwisata, perkantoran, dan pemukiman yang padat penduduk. Akses menuju pasar ini juga sangat mudah, dengan berbagai pilihan transportasi umum seperti kereta api, terminal angkutan, dan angkutan kota. Lokasi pasar yang berada di sudut jalan (hook) dan terletak di pusat pelayanan kota. Tidak hanya itu, Pasar Pariaman juga dekat dengan ruang terbuka hijau dan berada di kawasan bersejarah, serta berdekatan dengan Kampung Makanan Ringan.

b) Permasalahan Kawasan

Berdasarkan hasil survei, terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi, antara lain: kurangnya efisiensi ruang bagi para pedagang, yang menyebabkan mereka berjualan di tepi jalan hingga memenuhi ruas jalan. Lokasi Pasar Pariaman yang sempit berbanding terbalik dengan jumlah pedagang yang terus meningkat, sehingga ruang untuk berjualan menjadi sangat terbatas. Akibatnya, banyak pedagang memilih untuk berjualan di tepi jalan, baik menggunakan kendaraan maupun membuka lapak. Selain itu, Pedagang Kaki Lima (PKL) seringkali saling bertumpuk, dengan zona dagang yang mencampurkan pedagang makanan dan pedagang basah seperti ikan, sayur, dan buah. Hal ini menyebabkan lalat banyak berkeliaran di atas makanan yang dijajakan. Masalah lainnya adalah tidak tersedianya tempat parkir untuk kendaraan roda dua, sehingga ruang di depan toko dijadikan sebagai tempat parkir. *Space* di lorong-lorong juga tidak luput dari pemanfaatan sebagai tempat parkir. Selain itu, fungsi pasar tradisional belum sepenuhnya terintegrasi dengan lingkungan sekitarnya. Di samping itu, program pemerintah terkait penataan Pasar Pariaman juga masih belum terlaksana dengan baik.

2. Deskripsi Tapak

a) Lokasi

Lokasi site berada di Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Kampung Perak, Kecamatan Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Provinsi Sumatra Barat. Lokasi site berukuran sekitar 11.200 M² atau sekitar 1.12 Ha. Batas-batas tapak sebagai berikut :

Utara : Jalan Tugu Perjuangan Dan Perumahan Warga

Selatan : Jalan Jend. Sudirman dan Pertokoan

Barat : Jalan Tugu Perjuangan dan Stasiun Kereta Api Pariaman

Timur : Jalan Tugu Perjuangan dan Lapangan Merdeka

b) Ukuran dan Tata Wilayah

Lokasi site berukuran sekitar 11.200 M² atau sekitar 1.12 Ha. Berdasarkan RTRW Kota Pariaman ketentuan zonasi kawasan perdagangan dan jasa dengan KDB 60-75%, KDH 10%, KLB maksimum 6, dan tinggi bangunan maksimum 8 lantai. Maka untuk lokasi site memiliki perhitungan sebagai berikut :

$$\text{KDB} = 70 \% \times 11.200 \text{ M}^2 = 7.840 \text{ M}^2$$

$$\text{KDH} = 30 \% \times 11.200 \text{ M}^2 = 3.360 \text{ M}^2$$

$$\text{KLB} = 6 \times 11.200 \text{ M}^2 + \text{KDB} = 10 \text{ Lantai/max}$$

$$\text{GSB 1} = \frac{1}{2} \times \text{jl. Jend. Sudirman} + 1$$

$$= \frac{1}{2} \times 15 \text{ m} + 1 = 8.5 \text{ m}$$

$$\text{GSB 2} = \frac{1}{2} \times \text{jl. Tugu perjuangan} + 1$$

$$= \frac{1}{2} \times 10 \text{ m} + 1 = 6 \text{ m}$$

$$\text{GSB 3} = \frac{1}{2} \times \text{jl. Tugu perjuangan} + 1$$

$$= \frac{1}{2} \times 7 \text{ m} + 1 = 4.5 \text{ m}$$

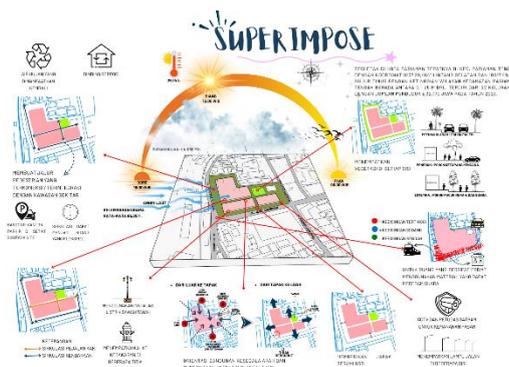
$$\text{GSB 1} = \frac{1}{2} \times \text{jl. Tugu perjuangan} + 1$$

$$= \frac{1}{2} \times 3 \text{ m} + 1 = 3.5 \text{ m}$$

c) Peraturan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Pariaman No 5 Tahun 2022 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman untuk periode 2022-2024, Pasal 55 menyatakan bahwa dalam perwujudan struktur ruang wilayah kota, Pasar Pariaman di posisikan berada di Kawasan strategis. Hal ini didasari oleh pentingnya pertumbuhan ekonomi Kota Pariaman serta posisinya sebagai pusat pelayanan kota, yang selaras dengan pengembangan Pasar Pariaman menjadi pasar wisata. Peraturan yang sama, yang juga dijelaskan dalam Materi Teknis Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pariaman Tahun 2022-2024, menegaskan bahwa Pasar Pariaman berfungsi sebagai pusat perdagangan berskala kota. Menurut Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2021, Pasar Pariaman dikategorikan sebagai pasar tipe A, dengan jumlah pedagang saat ini sebanyak 572 orang dan luas area sekitar 11. 200 m². Dalam proses perancangan mengikuti ketentuan yang tercantum dalam PERMENKES RI No. 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat serta Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 21 Tahun 2021.

3. Superimpose



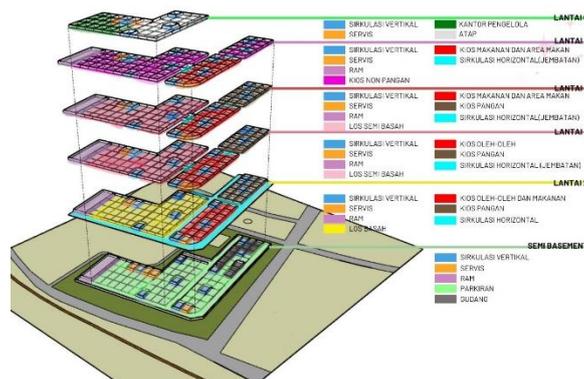
Gambar 3. Superimpose
Sumber : Analisis Pribadi

4. Zoning Makro



Gambar 4. Zoning Makro
Sumber : Analisis Pribadi

5. Zoning Mikro



Gambar 5. Zoning Mikro
Sumber : Analisis Pribadi

6. Konsep Tapak

a) Konsep Panca Indra Terhadap Tapak

Kota Pariaman dikenal sebagai Kota Pantai, dengan letak site yang berdekatan dengan pantai dan laut. Konsep orientasi utama bangunan difokuskan pada view yang baik, yakni mengarahkan pandangan ke arah laut yang terletak di sebelah barat, serta ke arah timur yang menyuguhkan view bangunan cagar budaya dilengkapi dengan ruang terbuka hijau dan tidak jauh dari aliran sungai. Lokasi tapak berada di *hook*, memberikan keuntungan dengan setiap sisi memiliki pandangan yang baik, meskipun terdapat sudut negatif yang dapat dioptimalkan potensinya, sehingga orientasi bangunan tetap memperhatikan setiap sudut dari tapak. Meletakkan vegetasi pada view negatif dengan menjadikan ruang terbuka hijau dan area parkir untuk memaksimalkan ruang. Selain itu, penambahan vegetasi dan pemanfaatan lahan kosong dapat meningkatkan nilai estetika lingkungan. Vegetasi tidak hanya memberikan keindahan visual, tetapi juga berfungsi sebagai solusi untuk mengurangi suara bising di sekitar dan juga memberikan jarak antara bangunan dan jalan yang memiliki tingkat kebisingan paling tinggi. Meletakkan vegetasi berupa taman sebagai respon terhadap bangunan cagar budaya.



Gambar 6. Zoning Makro
Sumber : Analisis Pribadi

b) Konsep Iklim

Berdasarkan analisis iklim, tapak terletak di daerah pesisir sehingga suhu udara di Kota Pariaman cukup panas. Di sekitar lokasi, tidak terdapat vegetasi atau gedung bertingkat yang dapat memberikan naungan. Arah barat dan timur merupakan area dengan intensitas sinar matahari yang paling tinggi. Vegetasi berdaun lebat akan ditanam di setiap sisi terutama sisi barat pada site. Selain itu, penggunaan *sun shading* di sekeliling site dengan variasi ukuran agar dapat menghalangi cahaya matahari masuk sesuai dengan kebutuhan pencahayaan dalam bangunan. Desain juga akan memberikan bukaan ke segala arah, serta meminimalkan penggunaan dinding massif agar udara dapat mengalir dengan baik. Mendaur ulang air hujan yang dapat dimanfaatkan untuk menyiram tanaman dan sebagai stok air untuk antisipasi terhadap potensi kebakaran.

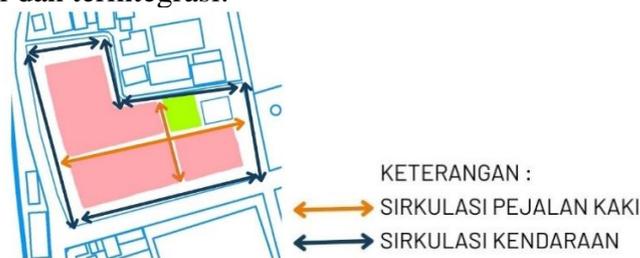


Gambar 7. Konsep Iklim
Sumber : Analisis Pribadi

c) Konsep Aksesibilitas Dan Sirkulasi

Terdapat kepadatan di beberapa titik pada sirkulasi di tapak yaitu pada persimpangan jalan. Konsep penataan sirkulasi dirancang untuk mengurangi kepadatan di persimpangan Jalan Sudirman, Jalan Tugu Perjuangan, dan Jalan Sm. Abidin di konsepkan sebuah ruang terbuka atau *open space* yang diperuntukan untuk penghijauan sekaligus sebagai tempat menunggu bagi penumpang yang baru turun dari kereta dan menunggu angkutan umum. Menyediakan kantong-kantong parkir di sekeliling site. Selain itu juga menerapkan konsep peneduh bagi pejalan kaki agar mereka dapat berjalan nyaman di kawasan Pasar Pariaman. Untuk konsep akses utama menuju tapak seperti berupa *drop off* yaitu berada di Jalan Jendral Sudirman dan Jalan Tugu Perjuangan yang mana jalan ini adalah jalan utama. Tapak berada di *hook* sehingga juga diberikan alternatif *entrance* lainnya dengan memberikan sirkulasi yang mudah diakses.

Dengan demikian, sirkulasi tidak hanya menjadi jalur transportasi, tetapi juga bisa menjadi ruang yang fleksibel dan terintegrasi.



Gambar 8. Konsep Iklim
 Sumber : Analisis Pribadi

d) Konsep Vegetasi Alami

Vegetasi memiliki beberapa fungsi seperti sebagai peneduh, sebagai petunjuk arah, dan sebagai estetika. Pada tapak konsep vegetasi berada di sepanjang pedestrian dan sirkulasi. Selain ruang luar diberi vegetasi di dalam bangunan juga terdapat vegetasi.

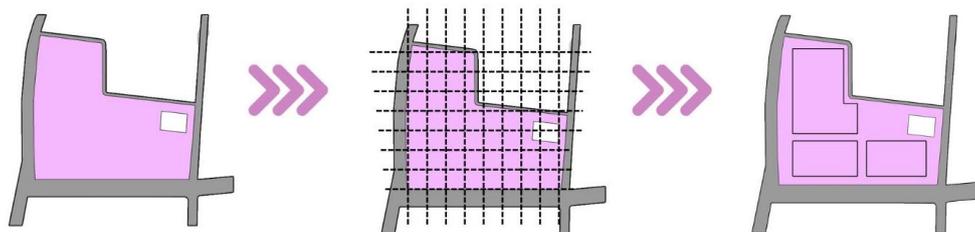


Gambar 9. Konsep Iklim
 Sumber : Analisis Pribadi

7. Konsep Bangunan

a) Kosep Massa Bangunan

Konsep massa bangunan diciptakan berdasarkan respons terhadap elemen tapak, yang kemudian menjadi pertimbangan penting dalam mendesain bangunan Pasar Pariaman. Bentuk massa bangunan disesuaikan dengan pola site untuk memaksimalkan ruang yang tersedia. Rencana bentuk massa bangunan akan mengadopsi sistem modular berbasis grid, yang memadukan komposisi bentuk geometri yang telah ditransformasi. Bentuk massa bangunan diambil dari bentuk geometri persegi panjang yang telah mengalami transportasi bentuk sesuai tanggapan terhadap analisis sebelumnya.



Gambar 10. Konsep Massa Bangunan
 Sumber : Analisa Pribadi

Konsep desain *fasade* bangunan ini terinspirasi oleh kelopak bunga *lavender* yang dulunya ditanam di sekitar lokasi oleh para penjajah. Bunga *lavender* sendiri memiliki makna yang mendalam, yakni keanggunan, ketenangan, dan keberlanjutan, yang diaplikasikan ke dalam *sun shading facade*. Bentuk dasar kelopak bunga lavender telah mengalami transformasi yang sederhana namun elegan.

BENTUK UKURAN BUNGA YANG BERAGAM MENGAMBARAKAN DALAM SATU TANGKAI BUNGA LAVENDER MEMILIKI BANYAK KELOPAK DENGAN KONDISI PERKELOPAK YANG BERAGAM DARI YANG SUDAH MEKAR HINGGA MASIH DALAM KUNCUP.

PERBEDAAN UKURAN DISUSUN SECARA SIMETRIS



Gambar 11. Konsep Selubung Bangunan

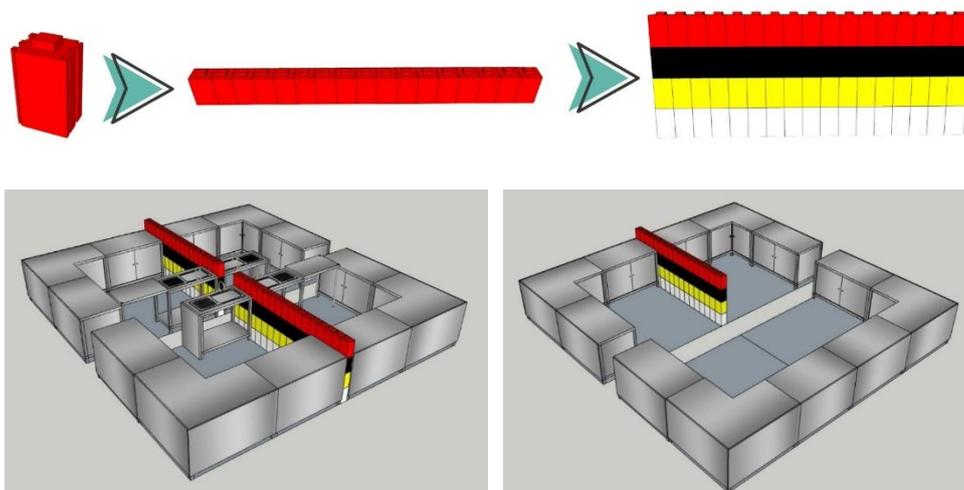
Sumber : Analisis Pribadi, 2025

b) Konsep Ruang Dalam

Konsep ruang dalam adalah sebuah pendekatan sistematis yang bertujuan untuk mengatur perencanaan berbagai elemen di dalam sebuah ruang. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang tidak hanya optimal dari segi fungsi, tetapi juga memperhatikan aspek estetika agar memberikan pengalaman visual yang menarik. Dalam hal ini, konsep fleksibilitas juga diterapkan pada desain lapak dan kios. Untuk menciptakan pasar yang bersifat fleksibel, pemilihan material untuk dinding pembatas antara los dan kios haruslah bersifat mudah dibongkar pasang serta *sustainable*.

1) Los

Dinding los menggunakan material *ecobrick* yaitu material pabrikan dari daur ulang yang dibentuk dan disusun seperti lego. Dinding pembatas los dapat di bongkar dan pasang sehingga jika pedagang ingin menyewa 2 los maka pembatas dapat dilepas. Dan jika dalam satu petak los ingin disewa oleh 2 pedagang dapat di skat dengan dinding pembatas los tersebut. Warna pada dinding pematas menggunakan warna-warna khas Minangkabau yaitu bendera Marawa. Untuk meja dagang menggunakan material alumunium yaitu material yang dapat meminimalkan perkembangan bakteri yang dapat mengkontaminasi barang dagangan.

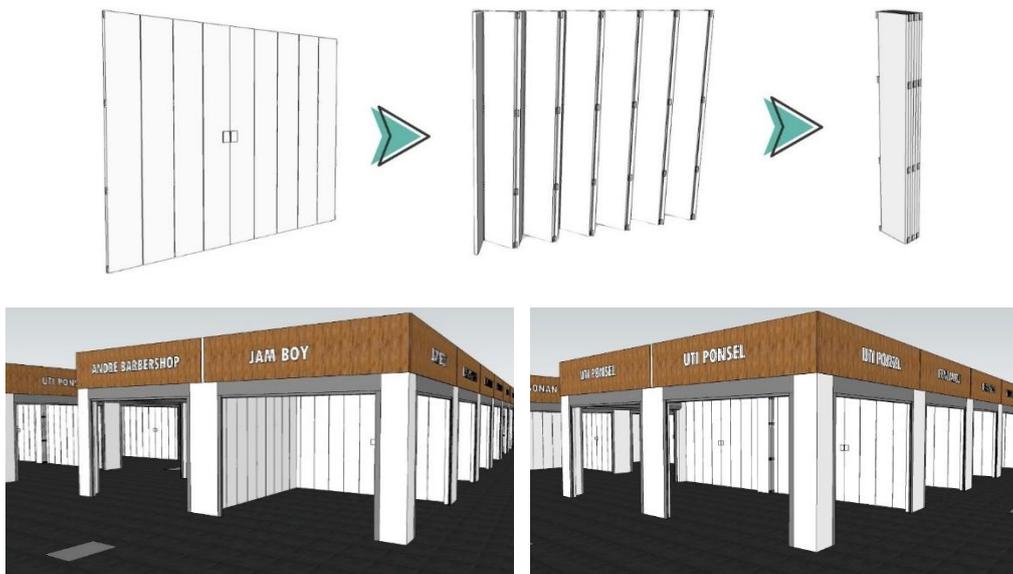


Gambar 12. Konsep Los

Sumber : Analisis Pribadi

2) Kios

Dinding kios menggunakan dinding paraktisi dengan material GRC dan rangka menggunakan rangka *hollow*. Material GRC diberi engsel agar bisa dilipat. Rangka *hollow* digunakan sebagai kolom dan dinding bagian depan pada kios.



Gambar 13. Konsep Los
Sumber : Analisis Pribadi

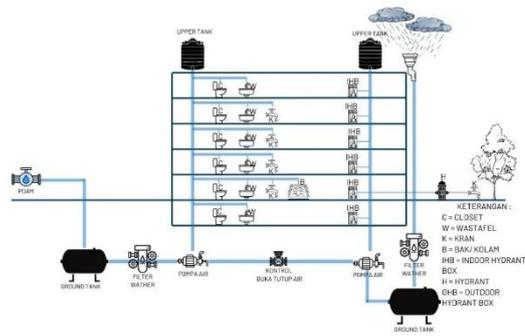
8. Konsep Struktur Bangunan

Berdasarkan analisis sebelumnya, struktur pondasi yang diterapkan pada bangunan Pasar Pariaman terdiri dari pondasi jaring laba-laba dan pondasi bore pile. Mengingat lokasi pasar berada di kawasan yang rentan terhadap gempa serta dekat dengan situs warisan budaya, pondasi bore pile dipilih untuk digunakan pada bagian bangunan yang letaknya cukup jauh dari bangunan cagar budaya, yaitu sekitar ± 30 meter. Sementara itu, pondasi jaring laba-laba diterapkan pada bagian bangunan yang lebih dekat dengan cagar budaya, berjarak sekitar ± 10 meter. Bangunan Pasar Pariaman mengunakan konstruksi beton dengan kolom dan balok yang terekspos, di mana pemilihan material beton didasarkan pada daya tahannya. Bagian atas struktur berfungsi untuk melindungi bangunan dari panas dan hujan. Untuk atap bangunan pasar, digunakan atap pelana dan dak beton, disokong oleh kuda-kuda yang terbuat dari baja ringan.

9. Konsep Utilitas Bangunan

a) Air Bersih

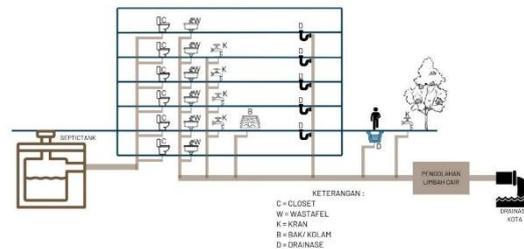
Dalam perencanaan Pasar Pariaman, utilitas air bersih memainkan peranan yang sangat vital. Sistem utilitas ini mencakup berbagai proses pemantauan kualitas air yang dilakukan secara berkelanjutan, seperti penyaringan, sedimentasi, desinfeksi, dan distribusi. Proses-proses tersebut penting untuk memastikan bahwa pasokan air bersih yang tersedia aman dan sehat untuk digunakan. Selain air bersih yang di dapat dari PDAM juga memaksimalkan air daur ulang dari air hujan yang dimanfaatkan sebagai sumber pasokan air untuk kebakaran dan untuk menyirami tanaman.



Gambar 14. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

b) Air Kotor

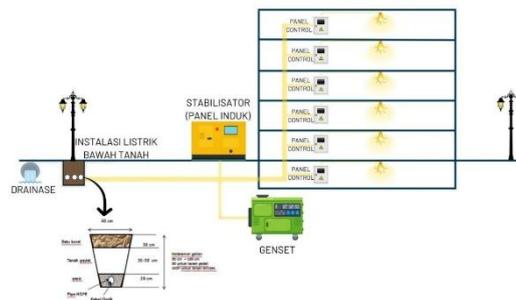
Di Pasar Pariaman, aktivitas para pedagang menghasilkan banyak limbah cair. Dalam perencanaan ini, limbah tersebut akan dikelola terlebih dahulu sebelum dibuang ke dalam saluran drainase perkotaan.



Gambar 15. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

c) Sistem Kelistrikan

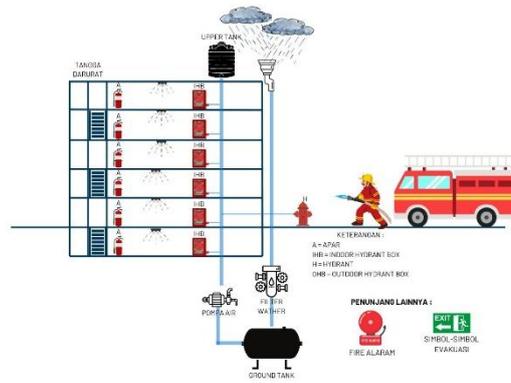
Listrik diambil dari PLN dan disalurkan melalui jaringan listrik bawah tanah, seperti yang terdapat pada bangunan Pasar Rakyat Pariaman.



Gambar 16. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

d) Sistem Kebakaran

Setiap zona akan dilengkapi dengan titik-titik untuk hydrant, sementara di dalam bangunan akan dipasang sprinkler, indoor hydrant box, serta alat pemadam api (APAR) di beberapa lokasi strategis. Selain itu, penggunaan air hujan yang didaur ulang juga akan dimanfaatkan sebagai sumber pasokan air untuk kebakaran dan untuk menyirami tanaman.



Gambar 17. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

e) Sistem Pengolahan Sampah Pasar

Sistem pengelolaan sampah dikelola oleh Dinas Pasar. Petugas kebersihan mengangkut sampah sebanyak dua kali dalam sehari, yaitu setelah pasar pagi dan di sore hari.

10. Siteplan



Gambar 18. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

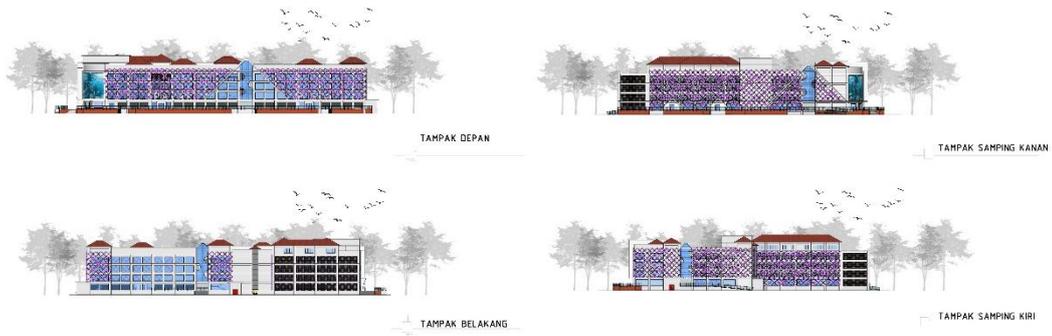
11. Konsep desain

1) Denah



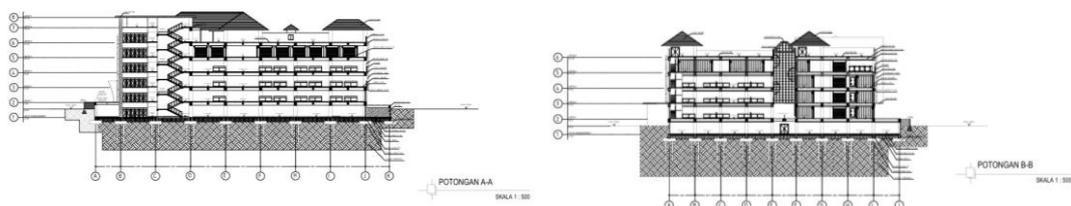
Gambar 19. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

2) Tampak



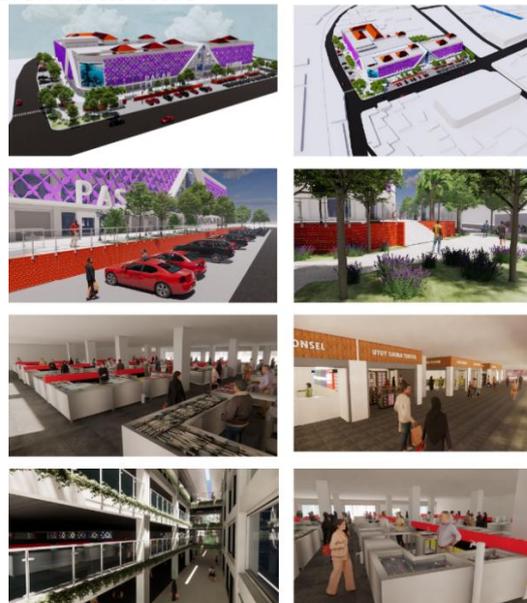
Gambar 20. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

3) Potongan bangunan



Gambar 21. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

4) Perspektif eksterior dan interior



Gambar 22. Konsep Air Bersih
Sumber : Analisis Pribadi

KESIMPULAN

Pasar Pariaman merupakan pasar tradisional yang telah berperan sebagai salah satu penggerak perekonomian Kota Pariaman sejak lama. Pasar Pariaman berada di "*Kawasan Heritage Piaman Lamo*" (Pariaman Lama), yang ditandai dengan adanya bangunan bersejarah di

sekitarnya. Bangunan bersejarah ini diatur dalam Keputusan Wali Kota Pariaman No. 18/556/2022 tentang perubahan Keputusan No. 349/556/2021 Tentang Penetapan Dan Status Cagar Budaya di Kota Pariaman sehingga perlu perlakuan khusus dalam penataannya. Sayangnya, kondisi kawasan Pasar Pariaman saat ini tidak lagi efektif untuk mendukung aktivitas perdagangan. Hal ini menyebabkan berbagai masalah, seperti lonjakan aktivitas Pasar Pagi yang memenuhi sepanjang koridor jalan utama Kota Pariaman, ketidakrapihan lapak-lapak pedagang, keterbatasan lahan parkir, aksesibilitas yang belum optimal, serta hilangnya identitas sejarah Pasar Pariaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan ruang dan menyediakan tempat bagi para pedagang tradisional Pasar Pariaman yang terus berkembang meskipun dengan keterbatasan lahan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghidupkan kembali kawasan Pasar Pariaman agar nilai sejarah dan budayanya dapat kembali dikenal luas seperti sebelumnya. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan eksistensi Pasar Pariaman di Kawasan Piaman Lamo dapat diperkuat. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendekatan Flexible Space penting diterapkan agar solusi dapat ditemukan untuk mengatasi berbagai faktor yang mungkin memengaruhi Pasar Tradisional Pariaman di waktu tertentu. Semoga penelitian ini dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi Pasar Pariaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Aurindita Amelia. (2020). Pasar Tradisional: Pilar Peradaban Yang Arif, Berbudaya Dan Kreatif Bagi Seluruh Generasi. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 3(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v3i1.857>
- Bestnissa, N., Fuadi, A. B., & Wongso, J. (2020). *Pengaruh Pelabuhan terhadap Perkembangan Pola Ruang Kota Pariaman*. 1, 21–24.
- Cahya, W., & Koiriyah, A. Z. (2020). Tinjauan Islam terhadap Mekanisme Pasar dan Penanganan Distorsinya. *Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 1(1), 82–99.
- Haryanti, I. P., & Wirasmoyo, W. (2021). Penerapan Ruang Fleksibel Terhadap Aktivitas Pengguna Pasar Tradisional Kemakmuran di Kabupaten Kotabaru. *Review of Urbanism and Architectural Studies*, 19(2), 1–12. <https://doi.org/10.21776/ub.ruas.2021.019.02.1>
- Karuniawati, A., Nainggolan, F. M. R., & Panjaitan, I. (2023). Fleksibilitas Ruang Berdasarkan Fungsi dan Waktu di Pasar Ngeseng. *SMART: Seminar on Architecture Research and Technology*, 7(1), 97–106. <https://doi.org/10.21460/smart.v7i1.241>
- Michael Narwastu Arunglangi, & Lazarus Ramandei. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Relokasi Pasar Youtefa Lama Ke Pasar Induk Regional Youtefa Di Kota Jayapura. *Jurnal Wilayah, Kota Dan Lingkungan Berkelanjutan*, 1(1), 57–68. <https://doi.org/10.58169/jwikal.v1i1.38>
- Permatasari, O. I. (2022). Efisiensi Sirkulasi Dan Zonasi Pasar Cengkareng. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 4(1), 321. <https://doi.org/10.24912/stupa.v4i1.16948>
- PERMENDAG. (2021). *PERMENDAG NOMOR 21 TAHUN 2021.pdf* (pp. 9–10).
- Statistik, badan pusat. (2022). *pprofil pasar analisis dampak revitalisasi pasar rakyat di kalimantan, maluku, dan papua*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/01/31/ecef9b85ffe433af12e860f1/profil-pasar-2022-analisis-dampak-revitalisasi-pasar-rakyat-di-kalimantan-maluku-dan-papua.html>
- Sudi Fahmi, Ardiansah, & APRIALDI, D. (2021). Model Pengaturan Yang Efektif Terkait Pengelolaan Pasar Tradisional Di Indonesia. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 16(2),